

RINGKASAN

Budidaya Melon (*Cucumis melo*) Menggunakan Sistem Fertigasi Tetes pada Greenhouse di CV Goodplant Indonesia Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, Guruh Bkti Wibowo, NIM D31231583, Tahun 2026, Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Taufik Hidayat, S.E, M.Si Selaku Dosen Pembimbing.

Kegiatan magang ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Februari hingga 22 Juni 2026 di CV Goodplant Indonesia yang berlokasi di Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. CV Goodplant Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian modern, khususnya pengembangan teknologi hidroponik, *greenhouse*, dan budidaya tanaman hortikultura bernilai ekonomi tinggi. Salah satu komoditas unggulan yang dibudidayakan adalah melon (*Cucumis melo*) menggunakan sistem fertigasi tetes yang mengintegrasikan pemberian air dan nutrisi secara bersamaan melalui jaringan perpipaan dan alat penetes (*dripper*), sehingga kebutuhan air dan unsur hara tanaman dapat diberikan secara tepat sesuai fase pertumbuhan. Sistem ini terbukti efektif meningkatkan efisiensi penggunaan air dan pupuk, serta menghasilkan buah melon premium dengan tingkat kemanisan mencapai 13-15% sesuai standar pasar.

Kegiatan budidaya melon dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang meliputi persiapan dan sterilisasi media tanam menggunakan cocopeat, penyemaian benih dengan perendaman air hangat dan bawang merah sebagai fungisida alami, pindah tanam pada umur 15 hari setelah semai, serta pemeliharaan tanaman yang mencakup pruning, pelilitan batang, pengendalian hama dan penyakit, polinasi manual, seleksi buah, penggantungan buah, topping, pemotongan daun bawah, dan pemberian nutrisi bertahap sesuai fase pertumbuhan dengan pengaturan EC dan pH terkontrol. Pemberian nutrisi AB Mix dilakukan dengan perhitungan berdasarkan target PPM, serta ditambahkan berbagai pupuk tambahan seperti vitamin B1, MAP, Calnit, MKP, dan SOP melalui penyemprotan maupun pengocoran untuk mendukung pertumbuhan vegetatif dan generatif tanaman hingga panen pada umur 70 hari setelah tanam.

Hasil kegiatan magang menunjukkan bahwa penerapan SOP yang ketat dalam pemeliharaan tanaman sangat berpengaruh terhadap kualitas buah yang dihasilkan, dimana buah melon yang dipanen memiliki ukuran optimal, tekstur daging buah yang baik, aroma khas, serta tingkat kemanisan yang sesuai dengan karakteristik varietas. Penanganan pascapanen melalui sortasi, grading, pengujian Brix, dan pengemasan menggunakan netfoam juga dilakukan untuk mempertahankan kualitas buah hingga sampai ke konsumen. Secara keseluruhan, budidaya melon dengan sistem fertigasi tetes di greenhouse merupakan teknologi pertanian modern yang efektif dan layak dikembangkan karena mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi input produksi, serta menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi yang sesuai dengan permintaan pasar.